

MANAJEMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KERJA SISWA JURUSAN TEKNIK

M. Saifudin, Masluyah Suib, Sukmawati

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: saifudin805@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan perencanaan prakerin di SMKN 1 Sintang. 2) Mendeskripsikan pengorganisasian prakerin di SMKN 1 Sintang. 3) Mendeskripsikan pelaksanaan prakerin di SMKN 1 Sintang. Metode Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi di SMKN 1 Sintang. Hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen prakerin yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki kecenderungan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman petunjuk pelaksanaan prakerin. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan kompetensi kerja siswa pada jurusan teknik sepeda motor. Diharapkan dalam pengelolaan prakerin lebih banyak lagi melibatkan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) secara langsung dalam perencanaan agar siswa yang ditempatkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Kata Kunci: Manajemen, Praktik Kerja Industri, dan Kompetensi Kerja

Abstract: This thesis is intended to: 1. To describe the planning of Industry Employment Practices in SMKN 1 Sintang. 2. To describe the organizing of Industry Employment Practices in SMKN 1 Sintang. 3. To describe the process of Industry Employment Practices in SMKN 1 Sintang. The method of this research is Descriptive Qualitative. The researcher locates his research in SMKN 1 Sintang. He found that the headmaster's management of Industry Employment Practices- planning, organizing, actuating, and evaluating- tends to do well as the guidance book of Industry Employment Practices. Hence it increase the students work skills of Motorcycle Technique Department of SMKN 1 Sintang. He expects that the management of Industry Employment Practices would directly involve more business and industry world owners in the planning process so that the Industry Employment Practices could run as its Standard of Procedure.

Key words: Management, Industry Employment Practices, Work Skills.

Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu". Selanjutnya lebih spesifik di jelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan

pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”. Oleh karena itu sekolah menengah kejuruan harus lebih dekat dengan dunia kerja dan industri.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Selanjutnya, Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan kompetensi siswa sebagai pengetahuan, sikap, keterampilan dan kreativitas yang teraktualisasi dalam kemampuan melakukan sesuatu pekerjaan tertentu ditopang komitmen, semangat yang tinggi dengan prosedur yang benar. Kompetensi kerja merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMK. Kompetensi ini juga yang membedakan siswa SMK dengan tingkat pendidikan Sekolah lanjutan atas yang lain. Kompetensi memberikan bekal dasar dalam praktik kerja di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) berupa kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan jurusan masing-masing.

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Jika semua proses aktivitas-aktivitas tersebut dapat terlaksana dari awal dan dilakukan dengan posisinya, maka manajemen tersebut mampu menghasilkan sebuah produk atau jasa dengan efisien sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan manajemen juga harus memiliki tahapan proses yang jelas yang dimulai dari sebuah perencanaan yang matang, pembentukan organisasi yang jelas, adanya seorang pemimpin yang mampu mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia, fisik dan informasi yang sangat dibutuhkan oleh organisasi tersebut, dengan adanya tahapan-tahapan proses yang jelas.

Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam pengertian tersebut, tersirat ada dua pihak yaitu Lembaga Pendidikan Pelatihan dan Lapangan Kerja (industri/perusahaan) atau instansi tertentu yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan. Kedua belah pihak secara sungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai pada tahap penilaian dan penentuan kelulusan siswa, serta upaya pemasaran tamatannya.

Kenyataan dilapangan pelaksanaan praktik kerja industri masih tidak luput dari berbagai kekurangan, kendala, dan masalah. Berbagai masalah tersebut yang didapat yaitu (1) masih adanya DU/DI yang tidak menerima peserta didik praktik ditempatnya, (2) adanya ketidaksamaan kemampuan skill dan praktik pada setiap peserta didik, (3) kurangnya monitoring dan pengawasan dari pihak sekolah, (4) banyak pihak DU/DI belum memiliki standar baku dalam proses penilaian. (5) pembimbingan terhadap siswa oleh Instruktur DU/DI masih belum bisa dilakukan secara intensif mengingat kesibukan kerjanya. (6) proses pelaksanaan Prakerin kurang efektif karena keterbatasan alat, bahan, dan kelengkapan kerja. (7) adanya

peserta didik yang tidak selesai atau gagal dalam melaksanakan program Praktik kerja industri.

Berdasarkan uraian dan masalah-masalah yang dipaparkan maka penelitian ini difokuskan pada "Manajemen Praktik Kerja Industri oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa Jurusan Teknik Sepeda Motor di SMKN 1 Sintang". "manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain". Pendapat Anthony dan Govindarajan (1995:5) mengartikan "*Management, An Organization consists of group of people who who work together*". Artinya manajemen adalah sekelompok orang yang berkerja bersama-sama dalam satu organisasi.

Menurut Made Wena (1997:30) mengatakan bahwa pemanfaatan dua lingkungan belajar di sekolah dan di luar sekolah dalam kegiatan proses pendidikan itulah yang disebut dengan program Prakerin. Berdasarkan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dikmenjur (2010:12). Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola secara bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternative pelaksanaan, seperti *day realese, block realese* dan sebagainya.

Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) merupakan institusi pasangan yang menjadi mitra kerja dan telah mengadakan kesepakatan dengan SMK baik secara lisan maupun tertulis untuk bekerjasama dengan tujuan sebagai tempat pelaksanaan praktik guna meningkatkan keahlian kejuruan. Dunia usaha dan Industri yang ditunjuk oleh SMK yaitu institusi yang memiliki aktivitas kerja yang seesuai dengan jurusan bidang keahlian program studi yang ada di SMK yang menjalin kemitraan. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (2007:3) kompetensi kerja adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional. Pengertian ini lebih berorientasi pada kecakapan yang mendukung pada jabatan tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Choirul Umam Mujaddi (2014:61) yang berjudul intensitas pembelajaran praktik sarana dan prasarana praktik dan motivasi belajar siswa hubungannya dengan kompetensi kerja siswa SMK Negeri di kota Surabaya menemukan bahwa intensitas pembelajaran praktik tergolong tinggi dengan rerata sebesar 4,03. Sarana dan prasarana tergolong baik dengan rerata sebesar 3,87. Motivasi belajar siswa tergolong baik dengan rerata sebesar 3,89. Kompetensi kerja siswa tergolong baik dengan rerata sebesar 3,89. Serta ada hubungan signifikan antara intensitas pembelajaran praktik sarana dan prasarana praktik dan motivasi belajar siswa hubungannya dengan kompetensi kerja siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,720. Sehingga disarankan agar kepala sekolah untuk menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga menjadi wahana pembelajaran praktik siswa SMK yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:1) penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai suatu keadaan.

Penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama (*key Instrument*) dalam pengumpulan data, dimana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitannya, maka diharapkan peneliti kualitatif harus responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sintang alamat Jalan Raya Sintang-Pontianak km.08 Sungai Uko Kabupaten Sintang. Menurut Lofland & lofland dalam Lexy J Moleong (2008:112) “sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan lain-lain”. Sesuai dengan masalah dan aspek penelitian, maka teknik pemilihan responden dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling technique*) yang dalam hal ini ditentukan oleh peneliti dan bersifat *Snowball sampling*.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisisnya terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penafsiran dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian kualitatif memiliki tiga kriteria untuk memeriksa keabsahan data yaitu: Uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Sugiyono, 2013:121).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian langsung ke SMKN 1 Sintang meminta izin untuk melakukan penelitian, mulai dari observasi, pengambilan data, wawancara, sampai mencari dokumen terkait penelitian yang dilakukan. Pengambilan data oleh peneliti melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua prakerin, guru, dan peserta didik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh gambaran data sebagai berikut. Perencanaan penting dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan. Perencanaan prakerin sebagai petunjuk bagi sekolah-sekolah menengah kejuruan yang sudah terdapat dalam kurikulum pada masing-masing sekolah. Hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam perencanaan prakerin memperoleh data sebagai berikut: Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka), ketua prakerin dan guru tentang perencanaan prakerin, seperti ringkasan wawancara berikut ini. Praktik kerja industri atau prakerin merupakan program Nasional berdasarkan kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, prakerin direncanakan secara nasional sejak Tahun 1994. Prakerin bagian dari pembelajaran yang direncanakan dalam kurikulum, sekolah tinggal melaksanakannya. Sehingga dalam perencanaan melibatkan humas yang berhubungan dengan industri. Saat merencanakan prakerin guru-guru jurusan mengembangkannya pada silabus, terdapat 3 bagian yang ada pada silabus, yaitu pembelajaran tatap muka (TM), praktik sekolah (PS), dan praktek industri (PI). Jadi praktek industri itulah yang di rencanakan oleh guru guru di jurusan untuk dilakukan pembelajaran di dunia usaha dan industri. Dalam perencanaannya perlu dipersiapkan berupa administrasi, fasilitas, waktu, merumuskan tujuan prakerin serta pembiaayaan atau dana.

Tujuan yang diharapkan dari prakerin sebagai realisaasi program kurikulum yaitu sistem pendidikan ganda (pembelajaran di dua tempat sekolah dan industri atau institusi pasangan) adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja siswa di dunia usaha dan industri, untuk meningkatkan skill atau keterampilan kompetensi siswa dengan praktik langsung di bengkel atau industri, untuk menambah wawasan dan pengalaman kerja langsung di lapangan. Tingkat ketercapaian tujuan yang diharapkan sekitar 90% sudah tercapai dan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh sekolah, ada beberapa tujuan yang belum tercapai dengan yang direncanakan tetapi hanya sebagian kecil.

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data tentang perencanaan berupa dokumen dan gambar atau foto-foto kegiatan. Data dokumentasi perencanaan praktik kerja industri tentang persiapan, penentuan wilayah prakerin, kerjasama atau *MoU*, bisa dilihat pada notulen rapat kompetensi keahlian. Notulen rapat komite sekolah, foto rapat komite, foto sosialisasi program prakerin.

Pengorganisasian sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Jelas bahwa pengorganisasian merupakan penentuan siapa pihak-pihak yang akan diberi tugas untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun serta bagaimana mekanismenya. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam perencanaan prakerin memperoleh data sebagai berikut: Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka), ketua prakerin dan guru tentang pengorganisasian prakerin, seperti ringkasan wawancara berikut ini. Pembentukan organisasi prakerin dilakukan secara nasional disekolah diwajibkan untuk melaksanakannya. Ranah pengorganisasian di SMKN 1 Sintang mencakup 2 kawasan yaitu Kurikulum dengan Humas. Kurikulum dengan Humas berkolaborasi membuat suatu tim kerja yang ditunjuk kepala sekolah, tim ini terdiri dari orang-orang jurusan. Pengorganisasian prakerin atas pemilihan oleh kepala sekolah, melalui waka humas kemudian ada penunjukan ketua prakerin, ketua prakerin bersama dengan waka humas akan menyusun kelompok kerja atau pokja. Draf kepanitiaan atau pokja terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pokja prakerin tersebut berisikan dari semua kepala program yang ada di

SMKN 1 Sintang. Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pengorganisasian Prakerin di SMK Negeri 1 Sintang. Pengambilan data observasi bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui tentang pembentukan organisasi prakerin, tahapan pengorganisasian prakerin, serta pembagian tugas pengurus atau kepanitiaan prakerin.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa proses dalam pengorganisasian pembentukannya dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat pembentukan panitia prakerin. Unsur pengorganisasian prakerin terdiri dari komite, orang tua siswa, kepala sekolah, guru, dan siswa. Susunan struktur organisasi prakerin meliputi penanggung jawab yaitu ketua komite dan kepala sekolah, koordinator umum prakerin, ketua pokja prakerin, wakil ketua, sekretaris 1, sekretaris 2, sekretaris 3, sekretaris 4, bedahara, anggota, koordinator jurusan, serta guru pembimbing

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting sebab dengan fungsi ini maka rencana dapat terlaksana, namun demikian diperlukan pembinaan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian tujuan organisasi sebagai suatu bagian integral dalam pencapaian tujuan masing-masing, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar tanpa ada konflik orientasi dalam pencapaian tujuan tersebut.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan prakerin memperoleh data sebagai berikut: Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka), ketua prakerin dan guru tentang pelaksanaan prakerin, seperti ringkasan wawancara berikut ini. Tahapan persiapan prakerin awalnya membuat tim kerja dengan standar kompetensi yang di jurusan, pendataan peserta prakerin. Tim kerja melakukan penjajakan ke lapangan untuk mencari DU/DI. Setelah penjajakan, melakukan pemetaan untuk masing masing wilayah dan siswa yang akan kita kirim dipetakan berdasarkan segi ekonomi, dari segi keselamatan. Kemudian mengundang orangtua untuk memberitahuan dimana saja wilayah kerjanya. Tahap persiapan prakerin dilakukan dan disusun oleh panitia, ketua jurusan, guru dan wali kelasnya, dan kesiapan dari perusahaan atau DU/DI yang akan menjadi tujuan magang. Tahap berikutnya ada pembekalan peserta prakerin yang dilaksanakan sekitar 3 (tiga) hari.

Pengambilan data observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengetahui tentang pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Sintang. Berdasarkan hasil observasi tahapan pelaksanaan prakerin adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan prakerin di DU/DI, dan tahap penilaian. Tahap persiapan dilakukan dengan pembekalan peserta selama dua hari, pembekalan bertujuan untuk membekali siswa sebelum mereka terjun langsung ke DU/DI dengan cara memberikan materi dan wawasan mengenai industri. Tahap pelaksanaan yaitu peserta diantar ke dunia usaha dan industri sesuai dengan wilayah dan penempatan siswa masing-masing sesuai dengan jurusannya. Selama pelaksanaan praktik kerja industri siswa bekerja dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Evaluasi sangat menentukan pelaksanaan proses pengelolaan, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan kegiatan prakerin selanjutnya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam evaluasi prakerin memperoleh data sebagai berikut: Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka), ketua prakerin dan guru tentang evaluasi prakerin, seperti ringkasan wawancara berikut ini. Cara mengevaluasi pelaksanaan prakerin adalah dengan memberikan tugas kepada siswa yang magang untuk mengerjakan pekerjaan, guru yang memonitoring ke DU/DI memberikan catatan-catatan dan masukan kepada pihak sekolah. Pihak DU/DI mengevaluasinya selalu mengikuti dari sekolah. Evaluasi terakhir dilakukan di sekolah. Jika dalam evaluasi terdapat siswa yang gagal maka kegagalan siswa menjadi kegagalan sekolah dalam mengelola, apabila kegagalannya memang sangat signifikan, selanjutnya kita rubah. Tetapi jika kegagalan itu sifatnya individual maka siswa tersebut menjadi tanggung jawab sekolah untuk membingnya.

Alat yang digunakan untuk evaluasi di dunia industri menggunakan lembar kuisisioner, jurnal/raport, mengisi lembar penilaian, dan memberikan rekomendasi dan saran ke sekolah melalui guru monitoring. Sedangkan mengevaluasi kinerja dari panitia dengan cara menginventarisir masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Waktu pelaksanaan evaluasi adalah di akhir pelaksanaan prakerin dan setiap bulan melakukan evaluasi. Evaluasi prakerin di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan kepanitiaan prakerin. Permasalahan yang muncul mulai dari tahap awal sampai terakhir di bahas dipecahkan bersama. Pemaparan dari panitia mengenai jalannya prakerin juga dibahas, sehingga akan mendapatkan penyelesaian yang baik melalui rapat laporan pertanggungjawaban panitia prakerin.

Keterlibatan seluruh jabatan pada struktur dalam mengevaluasi pelaksanaan prakerin lebih banyak memberikan masukan-masukan untuk tindakan perbaikan dan mengukur keberhasilan prakerin. Yang terlibat adalah semua kepanitiaan dengan dibantu oleh kepala sekolah. Monitoring dilakukan oleh petugas monitoring yaitu guru datang ke perusahaan dengan membawa surat tugas dari kepala sekolah. Monitoring dilaksanakan setiap bulan. Tugas monitoring yaitu menanyakan dan mengecek perkembangan siswa, menanyakan tentang sikap, kehadiran, dan menanyakan masalah yang dihadapi oleh siswa. Yang terlibat dalam monitoring adalah sekolah, dunia usaha dan industri (DU/DI).

Sertifikat prakerin diberikan kepada siswa yang telah lulus dan selesai melaksanakan prakerin di dunia usaha dan industri dan telah mendapatkan nilai. Sertifikat tersebut diberikan oleh perusahaan kepada sekolah dan nantinya akan diberikan kepada semua peserta prakerin. Apabila ada perusahaan yang tidak mengeluarkan sertifikat maka sekolah berhak untuk mengeluarkan sebagai ganti sertifikat yang tidak dikeluarkan oleh industri.

Berdasarkan beberapa data hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi praktik kerja industri bahwa cara mengevaluasi prakerin adalah dengan memberikan tugas kepada siswa, guru yang memonitoring ke DU/DI memberikan catatan-catatan dan masukan kepada pihak sekolah. Evaluasi terakhir dilakukan di sekolah. Alat yang digunakan untuk evaluasi di dunia industri menggunakan lembar kuisisioner, jurnal/raport, mengisi lembar penilaian, dan memberikan rekomendasi dan saran ke sekolah. Evaluasi prakerin di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan kepanitiaan prakerin. Dalam pelaksanaan prakerin dilakukan monitoring oleh petugas monitoring yaitu guru, monitoring dilaksanakan setiap

bulan. Diakhir menjalankan prakerin siswa akan mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah menyelesaikan prakerin.

Siswa diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai setelah pembelajaran di sekolah maupun di dunia usaha dan industri. Kompetensi sesuatu kombinasi pengetahuan, kemampuan/keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu melaksanakan pekerjaan yang telah dirancang bagi dirinya baik untuk saat ini maupun dimasa akan datang. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam mengetahui tentang kompetensi kerja siswa jurusan teknik sepeda motor memperoleh data sebagai berikut: Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah (waka), ketua prakerin dan guru, dunia usaha dan industri, dan siswa tentang kompetensi kerja siswa, seperti ringkasan wawancara berikut ini. Pengetahuan secara umum yang harus dimiliki oleh siswa harus dapat menguasai pengetahuan umum contohnya walaupun bidangnya sepeda motor tapi jangan lupa mereka juga wajib menguasai pelajaran umum, jadi antara kejuruan dan umum harus seimbangan. Mata pelajaran umum di sekolah seperti kimia, fisika, matematika, ipa agama, pendidikan kewarganegaraan. Secara umum siswa teknik sepeda motor harus mengetahui tentang sepeda motor mulai dasar sampai yang berhubungan dengan mesin sepeda motor. Siswa teknik sepeda motor harus bisa dasar teknik sepeda motor contohnya materi pengenalan alat, menggunakan alat ukur, reparasi karburator itu terus bongkar pasang, maupun tentang perawatan sepeda motor.

Pelaksanaan praktik kerja industri memang mengharuskan para siswa dapat atau bahkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, skill dan keterampilannya dalam terutama di bidang sepeda motor maupun yang lainnya. Siswa teknik sepeda motor sudah mampu memahami pengetahuan sesuai dengan bidangnya karena guru mengajarkan semua pengetahuan tentang sepeda motor, selain itu siswa juga banyak belajar dari internet, bengkel-bengkel yang dekat dengan tempat tinggal siswa, sehingga pengetahuannya tentang sepeda motor meningkat.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa khususnya teknik sepeda motor misalkan dari soal yang diberikan untuk dikerjakan hampir 80 persen siswa dapat mengerjakan soal tersebut. Selain itu siswa 100 persen naik ke tingkat berikutnya. Peningkatan lain dapat dilihat dari pengetahuan ulangan sekolah untuk semua jurusan dapat mendapatkan hasil di atas ketuntasan minimal, artinya baik sepeda motor maupun jurusan yang lain ada peningkatan. Selain pengetahuan yang harus meningkat sikap dan perilaku seperti disiplin, kerjasama, inisiatif, bertanggung jawab, dan budaya bersih saat praktik juga harus berubah. Peningkatan sikap siswa sebelum dan setelah melaksanakan prakerin misalkan dari kurang rajin menjadi rajin, Jarang masuk sekolah menjadi sering masuk saat prakerin. Sopan terhadap guru teman, menghargai orang lain, dan tidak melanggar aturan yang dibuat disekolah. Peningkatan Kompetensi kerja siswa jurusan teknik sepeda motor yaitu bongkar pasang engine atau mesin, memahami sistem pengapian, memahami sistem pengisian dan starter, chasis sepeda motor, kelistrikan sepeda motor, memahami sistem suspensi, memahami bongkar pasang roda dan ban, selain itu juga siswa dapat memahami perawatan sepeda motor.

Pembahasan

1. Perencanaan Praktik Kerja Industri

Perencanaan sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan atau program. Direncanakan secara bersama-sama sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Proses menetapkan keputusan mengenai pekerjaan/kegiatan yang akan dilaksanakan untuk jangka waktu tertentu memerlukan pemikiran dan analisis yang cermat. Agar hasil dari rencana-rencana tersebut bermakna dimasa depan yang terarah pada suatu tujuan tertentu.

Menurut peneliti prakerin merupakan program Nasional untuk sekolah SMK bagian dari pelaksanaan pendidikan sistem ganda ditentukan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Program Prakerin terdapat pada Silabus pada masing-masing Kompetensi Keahlian dijabarkan dalam bentuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang belum dicapai pada saat pembelajaran di Sekolah. Secara teknis perencanaan prakerin merupakan kegiatan kompetensi keahlian-keahlian pada suatu sekolah yang tergabung menjadi suatu kepanitian yang disebut kelompok kerja prakerin (pokja prakerin). Jadi masing-masing kompetensi keahlian yang mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus mereka capai atau mendalami di dunia usaha/industri.

Berdasarkan paparan data dan observasi bahwa tujuan prakerin meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja siswa di dunia usaha dan industri, serta menanamkan karakter siswa selama prakerin di DU/DI. Kemudian meningkatkan skill atau keterampilan kompetensi siswa dengan praktik langsung di bengkel atau industri, berikutnya menambah wawasan dan pengalaman kerja langsung di lapangan. Tujuan prakerin diharapkan sekitar 90% sudah tercapai dan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh sekolah. Beberapa tujuan yang belum tercapai sesuai dengan yang direncanakan tetapi hanya sebagian kecil dari tujuan yang direncanakan.

Sesuai dengan pendapat Suyanto dalam Made Wena (1997:106) ada empat prinsip dari prakerin: (a) membuat DU/DI dan masyarakat sebagai lingkungan belajar bagi peserta didik, (b) menghubungkan pengalaman kerja dengan pengajaran akademik, (c) memberi peran untuk peserta didik sebagai pekerja disertai tanggung jawab, (d) menanamkan hubungan yang erat antara peserta didik dan Instruktur sebagai pembimbing di industri.

Kenyataan yang ada dilapangan bahwa materi-materi yang disampaikan dalam prakerin sebenarnya banyak sekali, tetapi diambil yang memang sangat penting dan tepat untuk siswa yang akan berangkat prakerin, materinya tentang kedisiplinan siswa di tempat praktik, kemudian ada juga tentang konsep dasar prakerin, tugas dan tanggung jawab peserta prakerin, cara belajar di dunia usaha atau industry, Etos Kerja dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau K3, Etika, Norma, Tata Krama, dan Sopan Santun di Masyarakat, cara pengisian jurnal kegiatan sehari-hari, dan tata cara penulisan laporan praktik setelah prakerin.

Menurut Made Wena (1997:114) “beberapa langkah yang harus dilakukan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI meliputi memilih industri pasangan, pihak sekolah mendatangi DU/DI yang bersangkutan, membuat surat perjanjian kerjasama kedua belah pihak, setelah disepakati mulailah membuat kegiatan nyata terkait prakerin”.

Menurut peneliti model perencanaan prakerin sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jurusan, hal ini berkaitan dengan kesiapan kemampuan siswa, ketersediaan tempat prakerin. Karena 2 hal ini sangat berpengaruh pada kesuksesan pelaksanaan prakerin kedepan. Pada semester 4, kelas 2 siswa sudah mampu dan tempat prakerin tersedia, hal itu lebih baik karena pada waktu kelas 3 mereka selama 2 semester bisa belajar untuk persiapan menghadapi ujian Nasional teori maupun praktik.

Menurut Soewarni dalam Made Wena (1997:177) proses pelaksanaan prakerin dilakukan oleh siswa di Industri, baik Industri besar, menengah maupun industri kecil atau industri rumah tangga. Dalam pelaksanaan prakerin ini, proses langkah-langkah pelaksanaan praktik harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah perencanaan menurut Terry (2005:24) sebagai berikut: (a) Jelaskan problem yang bersangkutan. (b) Usahakanlah untuk mencapai keterangan – keterangan tentang aktivitas yang akan dilaksanakan. (c) Analisislah dan klasifikasikanlah keterangan yang diperoleh. (d) Tetapkanlah premis perencanaan dan penghalang terhadap rencana. (e) Tentukan rencana alternatif. (f) Pilihlah rencana yang diusulkan. (g) Tetapkanlah urutan dan penetapan waktu secara rinci bagi rencana yang diusulkan tersebut. (h) Laksanakan pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.

Menurut peneliti pembiayaan yang digunakan dalam kegiatan prakerin memang sangat besar, sehingga perlu perhatian khusus dari pihak sekolah, komite, orang tua dan pemerintah setempat. Prakerin program nasional yang hanya ada pada sekolah menengah kejuruan secara keseluruhan dan sudah dikembangkan lebih dari sepuluh tahun seharusnya pemerintah sudah mengalokasikan dana khusus untuk kegiatan prakerin. Sehingga pembiayaannya tidak lagi mengambil dari orang tua atau komite. Menurut Undang undang dasar 1945 Pasal 31 ayat 2 ditegaskan mengenai kewajiban pemerintah membiayai pendidikan dasar setiap warga negara.

Berdasarkan penjelasan dan paparan data serta observasi dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dan prosedur dalam perencanaan prakerin pertama tim sekolah akan membentuk sebuah panitia, dimana panitia tersebut disebut sebagai kepanitian prakerin. Setelah di bentuk, panitia prakerein melakukan koordinasi pada masing- masing jurusan yang ada dan berapa siswa yang ada, dan nantinya pihak yang jurusan akan menentukan dimana akan di tempatkan siswa-siswii yang akan melaksanakan prakerin. Setelah itu terdapat beberapa tahapan antara lain penjajakan, pembekalan, pengantaran mereka dilepas langsung ke Dunia Usaha, setiap sebulan sekali monitoring dan penarikan siswa prakerin.

Demikian juga pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan prakerin meliputi Dinas pendidikan, komite sekolah, kepala sekolah, koordinator kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat dan industri serta guru yang terdapat pada struktur organisasi dan ketua kompetensi keahlian bersangkutan.

Keuntungan dalam perencanaan mempunyai tujuan yang jelas dan terarah dalam merumuskan sesuatu pekerjaan yang akan dilaksanakan sehingga hasil yang di inginkan sesuai dengan tujuan yang di rencanakan. Menurut Hasibuan (2001:112), Ada beberapa syarat perencanaan yang baik adalah: (1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan, (2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta, (3) Menetapkan beberapa alternatif, (4) Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana.

2. Pengorganisasian Praktik Kerja Industri

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Dengan cara mengorganisir, orang-orang dipersatukan dalam pelaksanaan tugas yang saling berkaitan.

Berdasarkan paparan data dan temuan di lapangan bahwa pengorganisasian prakerin dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan rapat pembentukan panitia yang terdiri dari beberapa wakil dan koordinator. Karena prakerin merupakan wilayah kerja dari waka hubungan masyarakat dan industri. Maka panitia prakerin berkoordinasi secara terus-menerus dengan waka hubungan masyarakat dan industri. Kepanitiaan prakerin sendiri terpisah dari struktur organisasi sekolah, prakerin memiliki struktur organisasi tersendiri terdiri dari Penanggung jawab, Ketua Pokja prakerin, wakil ketua, sekretaris, bendahara serta koordinator masing-masing jurusan.

Struktur organisasi prakerin masuk di dalam Waka Humas. Bagian strukturnya yang pertama penanggungjawab yaitu kepala sekolah, lalu ada koordinator prakerin, ketua prakerin, terus kemudian ada sekretaris, dan bendahara, kemudian ada beberapa item seksi, lalu yang terakhir ada anggota, lalu tim guru monitoring dan guru yang ada di jurusan.

Menurut penulis bagian pengorganisasian diserahkan pada masing-masing sekolah untuk mengelola program prakerin tersebut disesuaikan pada kondisi sekolah dan Dunia Usaha/Industri setempat. Sekolah itu sendiri menunjuk koordinator hubungan masyarakat dan industri untuk membentuk kelompok kerja yang disebut dengan pokja praktik kerja industri (prakerin) yang terdiri dari sebagian besar guru-guru produktif di masing-masing kompetensi keahlian. Prakerin merupakan pokja tersendiri dibawah koordinator Humas terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara serta koordinator kompetensi keahlian dan para panitia hanya melibatkan guru-guru produktif di jurusan karena guru produktif lebih mengerti SK/KD yang ingin dicapai oleh siswa dan lebih mengetahui tempat prakerin yang sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa.

Mengorganisir menurut Terry (2005:82) adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

Pengorganisasian adalah rangkaian kegiatan untuk mewujudkan proses kerjasama berfungsi di dalam suatu total sistem, agar bergerak ke arah tujuan yang sama. Langkah pertama dalam pengorganisasian adalah membuat sub sistem (elemen-elemen) organisasi, agar semua tugas pokok dapat dibagi habis untuk dilaksanakan. Langkah kedua melakukan kegiatan merumuskan penjabaran job

deskripsi dan menempatkan personil sebagai pelaksananya. Hasil dari langkah pengorganisasian ini adalah terciptanya struktur organisasi yang berisi satuan/unit kerja yang memiliki hubungan kerja antara satu dengan yang lain.

Pengorganisasian ini meliputi semua kegiatan manajemen yang diwujudkan dalam struktur tugas dan wewenang. Pengorganisasian mengatur kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh unit-unit organisasi seperti pendelegasian wewenang untuk melaksanakan pekerjaan, hubungan informasi vertikal dan horizontal, dalam suatu koordinasi yang efektif dan efisien.

Menurut Dharma Salam (2004:19) ada beberapa tahap dalam proses pengorganisasian yaitu: 1.) Penentuan kegiatan adalah seorang pimpinan harus mengetahui dan merumuskan kegiatan yang diperlukan serta menyusun daftar kegiatan yang akan dilaksanakan. 2.) Pengelompokan kegiatan harus mengelompokkan kegiatan atas dasar tujuan yang sama, hal ini berdasarkan atas dasar proses atau peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan. 3.) Pendelegasian wewenang adalah seorang pemimpin harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada bawahan.

Berdasarkan temuan penelitian pengorganisasian prakerin belum melibatkan pihak dunia usaha/industri sebagai institusi pasangan dalam mencapai tujuan secara bersama-sama dan merupakan tempat praktik siswa dalam melaksanakan prakerin selama 4-5 bulan kedepan.

Menurut penulis keterlibatan atau partisipasi DU/DI dalam aktivitas-aktivitas prakerin untuk diperhatikan karena adanya keterlibatan anggota menyebabkan mereka bekerja sama, baik dengan pimpinan atau panitia yang lain. Dengan adanya keterlibatan dalam struktur organisasi prakerin dalam berbagai kesempatan sebagai pembuatan keputusan yang dapat menumbuhkan keyakinan pada panitia bahwa apa yang telah diputuskan adalah keputusan bersama. Juga DU/DI merasakan bahwa mereka diterima sebagai bagian dari organisasi, dan konsekuensi lebih lanjut, mereka merasa wajib untuk melaksanakan bersama apa yang telah mereka putuskan, karena adanya rasa keterikatan dengan apa yang mereka ciptakan. Hasil yang dirasakan bahwa tingkat kehadiran panitia dalam rapat memiliki rasa keterlibatan tinggi akan selalu disiplin dalam bekerja.

Pendapat tentang keterlibatan dalam organisasi sesuai dengan pendapat Winardi (2003:323) bahwa partisipasi anggota maupun pengurus suatu keterlibatan fisik dan emosional seseorang untuk memberikan sumbangan dalam proses pembuatan keputusan dimana didalamnya menerima tanggung jawab dalam melaksanakannya. Keterlibatan seseorang tumbuh secara kesadaran diri atas dasar sukarela tanpa paksaan untuk memenuhi sebagian atau seluruh anggota dan pengurus organisasi.

3. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan berkaitan erat dengan manusia dan merupakan suatu masalah yang paling kompleks serta sulit dilakukan dari semua fungsi pengelolaan. Pelaksanaan ini sangatlah penting karena bagaimanapun bagusnya peralatan, tanpa dukungan manusia ia belum berarti apa-apa. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing,

mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Agar pelaksanaan berjalan efektif, merupakan suatu keharusan bagi seorang manajer untuk memahami perilaku manusia, sehingga dapat memimpin organisasi yang baik, menjalankan komunikasi dengan efektif, dapat memberikan motivasi yang tepat serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan bawahan.

Berdasarkan wawancara dan temuan di lapangan proses pelaksanaan prakerin dilaksanakan pada tingkat III semester 5 selama 4-5 bulan, menghimpun dulu jumlah siswa SMKN 1 Sintang kemudian dipilah berdasarkan kompetensi keahlian masing-masing. Panitia melakukan penjajakan ke daerah-daerah yang sesuai dengan SK/KD yang ingin dicapai DU/DI, daftar DU/DI dikembalikan lagi untuk menempatkan siswa. Kemudian sebelum siswa diberangkatkan/diantar ke DU/DI, panitia prakerin memberikan pembekalan selama 2 hari tentang sikap dan cara siswa pada saat berada di Perusahaan. Setelah pembekalan baru diberangkatkan ke perusahaan/instansi, melakukan monitoring sebulan sekali dan terakhir penarikan siswa prakerin.

Berdasarkan temuan penelitian terdapat kompetensi keahlian yang menempatkan siswa belum relevan dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) di Sekolah. Kenyataan di Kompetensi Keahlian teknik sepeda motor penempatan siswa masih ada yang belum sesuai dengan kompetensi sesuai standar. Terkadang masih ada siswa yang ditempatkan pada bengkel yang kualitas standar sarana dan prasana praktik di bawah bengkel yang ada di SMKN 1 Sintang.

Menurut Terry (2005:181) memberikan definisi pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4. Evaluasi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa proses evaluasi berupa laporan pertanggungjawaban tiap akhir periode. Berupa rapat evaluasi prakerin yang dihadiri oleh para panitia, Panitia tersebut memberikan tanggapan atau solusi apabila terjadi kesalahan pada pada saat pelaksanaan prakerin kemudian kepala sekolah memberikan arahan/pencerahan terhadap tanggapan-tanggapan ataupun masalah yang terjadi.

Menurut peneliti evaluasi pada prakerin dilakukan dengan dua cara, pertama secara *parsial* (sebagian), evaluasi dilaksanakan setiap selesai mengerjakan satu item yang direncanakan. Kedua secara menyeluruh, evaluasi pada saat penutupan atau laporan pertanggungjawaban panitia dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh panitia dan kepala sekolah.

Posavac dan Carey dalam Made Wena (1997:81) mengatakan “tujuan utama evaluasi adalah untuk mendapatkan umpan balik terhadap perencanaan dan pelaksanaan program”.

Pendapat Irham Fahmi (2011:237) Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaan. Penilaian dilakukan nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai

kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan atau biasa disebut perbaikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa penilaian prakerin dilakukan pada akhir pelaksanaan, penilaian bagi siswa dilakukan sepenuhnya oleh DU/DI sedangkan pihak sekolah hanya menilai proses laporan pelaksanaan praktik di tempat prakerin. Bentuk penilaian berupa form atau raport yang disediakan oleh panitia prakerin sedangkan aspek-aspek teknis pengerjaan diisi sendiri oleh DU/DI akan tetapi penilaian kinerja siswa prakerin oleh DU/DI belum terstruktur sehingga terkesan memberi penilaian tanpa ada standar yang baku. Bagi siswa yang meliki penilaian bagus kurang diberikan apresiasi atau *reward* yang jelas hanya berupa ucapan terimakasih.

5. Peningkatan Kompetensi Kerja Siswa Jurusan Teknik Sepeda Motor

Berdasarkan penelitian bahwa tingkat kompetensi siswa yang melakukan prakerin/magang hanya sebagian kecil belum memenuhi standar kerja di industri, terutama berkaitan dengan keterampilan kerja yang dimiliki. Oleh karena itu, siswa perlu berlatih lebih maksimal, baik sebelum prakerin di industri maupun selama prakerin, agar ke depan dapat memiliki peluang yang besar untuk memperoleh sertifikasi kompetensi. Sedangkan dari sisi sikap, perilaku, etos kerja siswa, sebatas yang dapat diamati, selama ini cukup terjadi peningkatan. Hal ini diindikasikan bahwa siswa-siswa yang melakukan prakerin di tempatnya, terlihat semakin dewasa dan memiliki semangat kerja yang semakin tinggi.

Menurut peneliti kompetensi peserta didik harus dimiliki oleh masing-masing. Kompetensi atau keterampilan ini didapat ketika mereka belajar di sekolah maupun di luar jam sekolah seperti bengkel, melihat langsung di lapangan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006, menyebutkan “Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Gordon dalam Wina Sanjaya (2006) beberapa aspek yang terkandung dalam kompetensi yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*Understanding*), keterampilan (*Skill*), nilai (*Value*), sikap (*Attitude*), dan minat (*Interest*).

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (2007:3) kompetensi kerja adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses perencanaan prakerin di SMKN 1 Sintang sudah berjalan dengan baik dilihat dalam model perencanaannya yang digunakan, mulai dari merumuskan tujuan praktik kerja industri, materi praktik kerja industri, prosedur kerjasama, administrasi yang digunakan untuk praktik, alokasi waktu praktik kerja industri sudah sesuai dengan yang direncanakan, model perencanaan yang digunakan sudah mengacu pada petunjuk pelaksanaan Prakerin, serta

pembiayaan atau dana yang digunakan sudah di musyawarahkan oleh rapat komite dan orang tua dan tersosialisasikan dengan baik kepada orang tua siswa. Prosedur pengorganisasian di SMKN 1 Sintang sudah dilaksanakan dengan baik berdasarkan dari sistem pengorganisasian, struktur organisasi melibatkan guru produktif dan para panitia melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pengorganisasian prakerin dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan para Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, Kelompok Kerja (Pokja) Prakerin yang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan anggota.

Pelaksanaan prakerin di SMKN 1 Sintang sudah berjalan dengan baik dari kesiapan mental dan kematangan kompetensi dengan maksimal, peserta prakerin melaksanakan proses pembekalan sebelum berangkat ke industri, adanya surat ijin orang tua bermaterai, penjajakan sesuai dengan kebutuhan, monitoring setiap bulan tanpa ada masalah yang berarti, penarikan sesuai dengan jadwal.

Saran

Dari simpulan maka peneliti memberikan saran guna mewujudkan manajemen pratik kerja industri yang lebih baik, sebagai berikut: 1. Dalam proses perencanaan prakerin sebaiknya memaksimalkan seluruh komponen-komponen perencanaannya yang digunakan, keterlibatan panitia, penyusunan perencanaan yang sistematis dan sosialisasi pada guru secara jelas dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan bersama. 2. Dalam pengorganisasian diharapkan adanya koordinasi yang jelas, apa yang diinginkan sekolah dan apa yang harus dilakukan oleh dunia usaha dan dunia industri dalam pelaksanaan prakerin dengan cara melibatkan pihak industri dalam rapat-rapat koordinasi panitia prakerin. 3. Dalam pelaksanaan prakerin diharuskan lebih meningkatkan kembali kesiapan mental dan kematangan kompetensi secara maksimal, sehingga kedepan tidak ada lagi peserta prakerin yang tidak siap ketika sudah berada di dunia usaha dan industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 1995. *Management Control Systems*. Richard D Irwin, Inc. United States of America
- Choirul Umam Mujaddi. 2014. *Intensitas Pembelajaran Praktik di Unit Produksi/Jasa, Sarana dan Prasarana Unit Produksi/Jasa, dan Motivasi Belajar Siswa Hubungannya dengan Kompetensi Kerja Siswa SMK Negeri di Kota Surabaya*. Tesis. Universitas Negeri Malang
- Dharma Salam. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasibuan Malayu. 2001. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Bandung: Bumi Aksara
- Irham Fahmi. 2011. *Manajemen. Teori, kasus, dan solusi*. Bandung: AlfaBeta

- Lexy J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Made Wena. 1997. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor :PER.21/MEN/X/2007 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional*
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Terry, George R. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-Undang Dasar 1945*
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Winardi. 2003. *Komitmen dan Motivasi Organisasi*. Jakarta: Aksara Pustaka